

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis dan Hasil Regresi

Semua data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder deret waktu (*time series*) mulai dari Januari 2013 sampai Desember 2015. Hasil pengolahan data ini menggunakan regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Berikut ini adalah hasil pengolahan data menggunakan regresi berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Langkah pertama yang dilakukan adalah:

a. Uji Asumsi Klasik

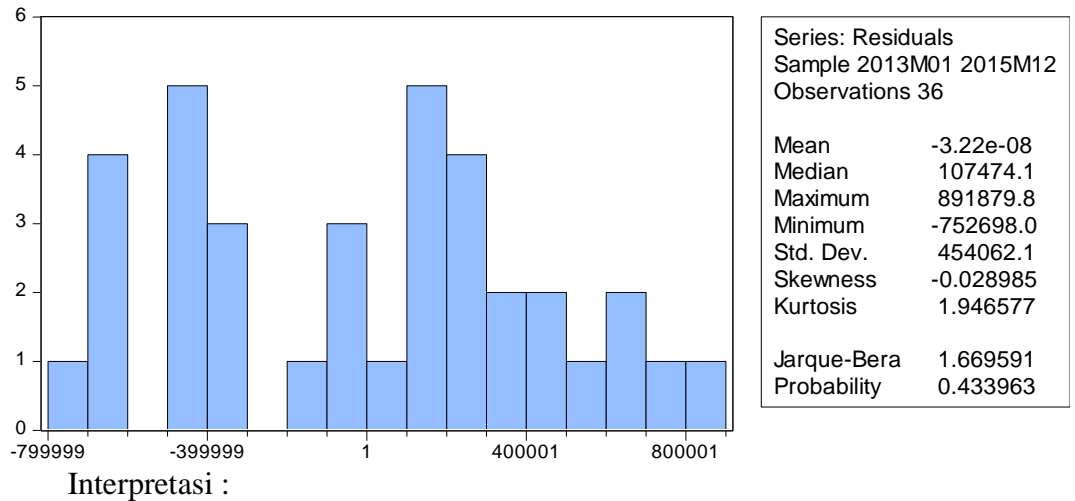
1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Jarque Bera* dengan melihat nilai *probability*. Jika nilai *probability* lebih besar dari nilai derajat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0.05), maka penelitian ini tidak ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain data terdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika nilai *probability* lebih kecil dari nilai derajat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05), maka dalam penelitian ada permasalahan normalitas atau data tidak terdistribusi dengan

normal. Setelah data diolah dengan menggunakan aplikasi *Eviews 7.0* maka terlihat hasilnya sebagai berikut.

a. Pengujian Normalitas pada Bank BPD Syariah DIY

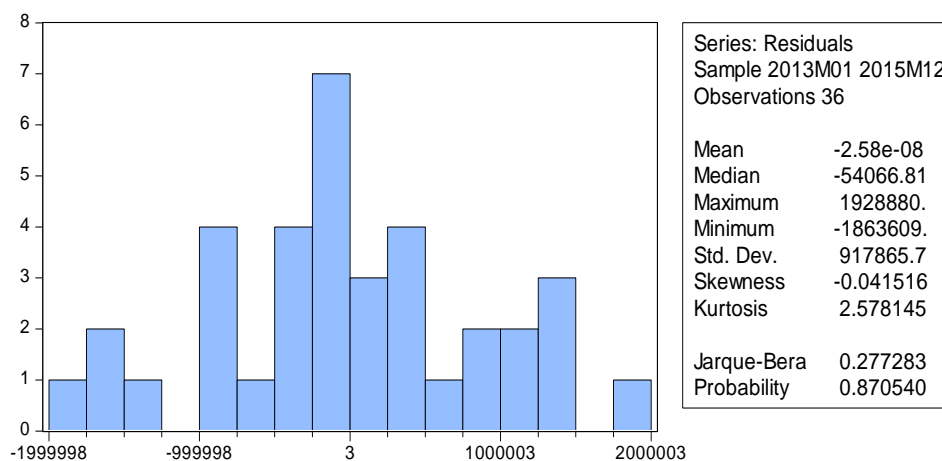
Gambar 1. Uji Normalitas pada Bank BPD Syariah DIY



Dari output di atas, dapat disimpulkan bahwa residual dari model berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari bentuk histogram, nilai skewness, nilai kurtosis, maupun berdasarkan Uji Jarque-Bera ($p\text{-value} = 0,433963 > \alpha = 0,05$).

b. Pengujian Normalitas pada Bank Muamalat Indonesia

Gambar 2. Uji Normalitas pada Bank Muamalat



Interpretasi:

Dari output di atas, dapat disimpulkan bahwa residual dari model berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari bentuk histogram, nilai skewness, nilai kurtosis, maupun berdasarkan Uji Jarque-Bera ($p\text{-value} = 0,870540 > \alpha = 0,05$).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan di antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Deteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independen, kemudian dapat diputuskan apakah data terkena multikolinieritas atau tidak, yaitu dengan menguji koefisien korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dengan variabel dependen (Gujarati, 2007:67). Setelah diolah menggunakan aplikasi *Eviews 7.0* maka terlihat hasil sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Correlation Matrix pada Bank BPD
Syariah DIY**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.01E+14	16113.24	NA
LOG(KURS)	1.35E+12	18968.79	2.137324
INFLASI	3.03E+09	21.85439	1.068628
BIRATE	3.13E+10	254.9780	2.229139

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat terlihat Sebagai acuan praktis, suatu prediktor dikatakan memiliki kolinearitas yang tinggi dengan prediktor yang lain jika memiliki VIF di atas 10. Dengan demikian, model tersebut sudah bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Correlation Matrix pada Bank Muamalat
Indonesia**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.12E+14	16113.24	NA
LOG(KURS)	5.52E+12	18968.79	2.137324
INFLASI	1.24E+10	21.85439	1.068628
BIRATE	1.28E+11	254.9780	2.229139

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat terlihat bahwa pengujian multikolinearitas dengan menggunakan *correlation matrix*, Sebagai acuan praktis, suatu prediktor dikatakan memiliki kolinearitas yang tinggi dengan prediktor yang lain jika memiliki VIF di atas 10. Dengan demikian, model tersebut sudah bebas dari multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika varian tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Gujarati, 2007:82) Untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji White Heteroskedasticity-Test pada Bank BPD Syariah DIY

Heteroskedasticity Test: White			
F-Statistic	0.996085	Prob. F(9,26)	0.4672
Obs*R-squared	9.230195	Prob. Chi-Square(9)	0.4163
Scaled explained SS	3.451690	Prob. Chi-Square(9)	0.9437

Interpretasi :

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai Obs*R-Squared sebesar 9.230195 dengan probabilitas $X^2 > 0,05$ ($0.4163 > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model tidak terdapat heterokedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji White Heteroskedasticity-Test pada Bank Muamalat Indonesia

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	3.358914	Prob. F(9,26)	0.0074
Obs*R-squared	19.35415	Prob. Chi-Square(9)	0.0223
Scaled explained SS	12.06663	Prob. Chi-Square(9)	0.2096

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai Obs*R-Squared sebesar 19.35415 dengan probabilitas $X^2 > 0,05$ ($0,0223 > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model tidak terdapat heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit autokorelasi dalam suatu model, dapat dilihat dari nilai statistik Durbin-Watson. Selain dengan menggunakan uji Durbin-Watson, untuk melihat ada tidaknya masalah penyakit autokorelasi dapat juga digunakan uji Lagrange Multiplier (LM. Test) atau yang disebut Uji Breusch-Godfrey dengan membandingkan nilai probabilitas R-Square dengan $\alpha = 5\%$ (0.05).

- **Deteksi Autokorelasi pada Bank BPD Syariah DIY**

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier Test Pada Bank BPD Syariah DIY

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	3.798056	Prob. F(2,30)	0.0339
Obs*R-squared	7.273625	Prob. Chi-Square(2)	0.0263

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa nilai Obs*R-squared adalah 7.273625 dan nilai probabilitas adalah 0.0263 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdapat masalah autokorelasi.

Untuk menanggulangi masalah aurokorelasi pada penelitian ini, maka dapat menggunakan penambahan variabel dengan menambahkan persamaan AR(1) dan MA(1).

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier Test BPD Syariah DIY

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.730951	Prob. F(2,30)	0.4907
Obs*R-squared	1.796364	Prob. Chi-Square(2)	0.4073

Berdasarkan tabel 8 nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 1.796364 lebih besar dari α 5 % (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model ini sudah tidak terdapat autokorelasi.

- **Deteksi Autokorelasi pada Bank Muamalat Indonesia**

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier Test Bank Muamalat Indonesia

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.041153	Prob. F(2,30)	0.3655
Obs*R-squared	2.336584	Prob. Chi-Square(2)	0.3109

Berdasarkan 9 diatas diketahui bahwa nilai Obs*R-squared adalah 2.336584 nilai probabilitas adalah 0.3109 yang lebih kecil dari $\alpha = 5$ % (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

b. Uji Statistik

Analisis regresi ini, digunakan untuk mengetahui pengaruh independen yaitu Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar terhadap variabel dependen yaitu Pembiayaan *Mudharabah* Muamalat, dan BPD Syariah DIY. Hasil perhitungan regresi dengan pendekatan regresi linier berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS) disajikan pada tabel berikut:

1. Uji Parsial

- **Uji Parsial BPD Syariah DIY**

Uji Parsial atau Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan melihat tingkat signifikansinya ($\alpha=5\%$). Apabila nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari $\alpha=5\%$ (0,05) maka variabel tersebut dinyatakan tidak mempengaruhi variabel dependen, dan apabila nilai probabilitas variabel independen lebih kecil dari $\alpha=5\%$ (0,05) maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Regresi pembiayaan Mudharabah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	7.996336	1.003948	7.964887	0.0000
LOG(KURS)	0.843749	0.116920	7.216485	0.0000
INFLASI	0.033435	0.017088	1.956631	0.0592
BIRATE	0.001934	0.005622	0.344016	0.7331
R-squared	0.843213	Mean dependent var	16.16220	
Adj R-squared	0.828514	S.D. dependent var	0.112704	
S.E. of regression	0.046672	Akaike info criterion	-3.186925	
Sum squared resid	0.069703	Schwarz criterion	-3.010978	
Log likelihood	61.36465	Hannan-Quinn criter	-3.125515	
F-statistic	57.36606	Durbin-Watson stat	0.992241	
Prob(F-statistic)	0.000000			

C (Pembiayaan *Mudharabah* BPD) $7.996336 + 0.843749 \text{ LOG(KURS)} + 0.033435$
 (INFLASI) $+0.001934$ (BIRATE)

Hasil yang didapatkan dari uji statistik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Inflasi terhadap Tabungan *Mudharabah*

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik sebelumnya, dengan probabilitas (p-value) inflasi sebesar 0.7331 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0.05), maka secara parsial (individu), variabel independen (Inflasi) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen (Tabungan *Mudharabah*). Nilai koefisien Inflasi sebesar 0.001934.

b. Pengaruh Kurs terhadap Tabungan *Mudharabah*

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik sebelumnya, dengan probabilitas (p-value) kurs sebesar 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.05), maka secara parsial (individu), variabel independen (Kurs) berpengaruh dan signifikan terhadap

variabel dependen (Tabungan *Mudharabah*). Nilai koefisien Inflasi sebesar 0.843749.

c. Pengaruh *BI Rate* Terhadap Tabungan *Mudharabah*

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik sebelumnya, dengan probabilitas (p-value) inflasi sebesar 0.0592 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0.05), maka secara parsial (individu), variabel independen (Inflasi) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen (Tabungan *Mudharabah*). Nilai koefisien Inflasi sebesar 0.033435.

- Uji Parsial pada Bank Muamalat**

Uji Parsial atau Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan melihat tingkat signifikansinya ($\alpha=5\%$). Apabila nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari $\alpha=5\%$ (0,05) maka variabel tersebut dinyatakan tidak mempengaruhi variabel dependen, dan apabila nilai probabilitas variabel independen lebih kecil dari $\alpha=5\%$ (0,05) maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Regresi pembiayaan Mudharabah pada Bank Muamalat

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.09102	0.991390	13.20471	0.0000
LOG(KURS)	0.308045	0.117378	2.624381	0.0132
INFLASI	0.112326	0.019683	5.706783	0.0000
BIRATE	0.010278	0.005327	1.929320	0.0626

R-squared	0.838719	Mean dependent var	16.84733
Adj R-squared	0.823599	S.D. dependent var	0.113677
S.E. of regression	0,047745	Akaike info criterion	-3.141459
Sum squared resid	0.072946	Schwarz criterion	-2.965512
Log likelihood	60.54626	Hannan-Quinn criter	-3.080049
F-statistic	55.47049	Durbin-Watson stat	1.339603
Prob(F-statistic)	0.000000		

$$C \text{ (Pembiayaan } \textit{Mudharabah} \text{ Muamalat} = -52648812 + 0,308045$$

$$\text{LOG(KURS)} \text{ } 0.112326 \text{ (INFLASI)} \text{ } 0.10278 \text{ (BIRATE)}$$

Hasil yang didapatkan dari uji statistik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Inflasi terhadap Tabungan *Mudharabah*

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik sebelumnya, dengan probabilitas (p-value) inflasi sebesar 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.05), maka secara parsial (individu), variabel independen (Inflasi) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen (Tabungan *Mudharabah*), nilai koefisien Inflasi sebesar 0.112326.

b. Pengaruh Kurs terhadap Tabungan *Mudharabah*

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik sebelumnya, dengan probabilitas (p-value) kurs sebesar 0,0132 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.05), maka secara parsial (individu), variabel independen (Inflasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Tabungan *Mudharabah*). Dan nilai koefisien kurs sebesar 0.308045, artinya dengan asumsi ceteris paribus (variabel

independen yang lain konstan) maka apabila Inflasi naik sebesar satu persen, maka Tabungan *Mudharabah* akan naik sebesar 0.308045 %.

c. Pengaruh *BI Rate* Terhadap Tabungan *Mudharabah*

Berdasarkan tabel 5.10 diatas diketahui nilai probabilitas *BI Rate* adalah 0.0626, ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.05). Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen (*BI Rate*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Tabungan *Mudharabah*). Dengan nilai koefisien *BI Rate* adalah 0.010278, artinya dengan asumsi ceteris paribus (variabel independen yang lain konstan) maka apabila *BI Rate* naik sebesar satu persen, maka akan menaikkan Tabungan *Mudharabah* sebesar 0.010278%.

2. Uji Signifikan F (uji secara bersama-sama)

- **Uji Signifikan F pada Bank BPD Syariah**

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen (Inflasi, Kurs dan *BI Rate*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Tabungan *Mudharabah*. Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil. nilai F-statistic adalah 29.48161 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. karena nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0.00000 < 0,05$). Berarti dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Kurs dan *BI Rate* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tabungan *Mudharabah*

- **Uji F pada Bank Muamalat**

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen (Inflasi, Kurs dan *BIRate*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Tabungan *Mudharabah*. Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil nilai F-statistic adalah 53.17442 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000. karena nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000000 < 0,05$). Berarti dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Kurs dan *BI Rate* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tabungan *Mudharabah* pada Bank Muamalat.

3. Uji Adjusted R Determinasi (Koefisien Determinasi)

- **Uji Adjusted R Determinasi pada Bank BPD**

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 9 dengan menggunakan metode OLS maka diperoleh Adjusted R² sebesar 0.828514 (82.8514%). Yang berarti bahwa kemampuan variabel independen (Inflasi, Kurs dan BI Rate) dalam menjelaskan variabel dependen (Tabungan *Mudharabah*) adalah sebesar 0.828514 (82.8514%) sedangkan sisanya sebesar 0,171486 (17.1486%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dimana variabel itu tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

- **Uji Adjusted R² pada Bank Muamalat**

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 10 dengan menggunakan metode OLS maka diperoleh Adjusted R2 sebesar 0.823599 (82.3599%). Yang berarti bahwa kemampuan variabel independen (Inflasi, Kurs dan *BI Rate*) dalam menjelaskan variabel dependen (Tabungan *Mudharabah*) adalah sebesar 0.823599 (82.3599%) sedangkan sisanya sebesar 0,176401 (176401%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dimana variabel itu tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Analisis Pembahasan

Dari Hasil Uji Statistik Diatas, maka dapat kita peroleh hasil bahwa variabel independen, Inflasi, Kurs, *BI Rate* mampu mempengaruhi variabel dependen Tabungan *Mudharabah* sebagai berikut :

1. Melalui Uji Parsial

Perbandingan Pengaruh variabel independen terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> melalui Uji Parsial	
Pada Bank Muamalat Indonesia	Pada Bank BPD Syariah DIY
Variabel Inflasi lebih tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i>	Variabel Inflasi lebih tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i>
Variabel Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i>	Variabel Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i>
Variabel <i>BI Rate</i> lebih tidak	Variabel <i>BI Rate</i> tidak

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i>	berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i>
--	--

Dilihat dari tabel diatas bahwa variabel independen mempunyai pengaruh masing masing terhadap variabel dependen. Variabel inflasi tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Muamalat. Sedangkan variabel kurs dan BI *Rate* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Sedangkan variabel Inflasi dan BI *Rate* tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank BPD Syariah DIY, dan variabel Kurs menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank BPD Syariah DIY.

2. Melalui Uji Signifikan F

Perbandingan Pengaruh variabel independen terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> melalui Uji Signifikan F	
Pada Bank Muamalat Indonesia	Pada Bank BPD Syariah DIY
Inflasi, Kurs dan BI <i>Rate</i> secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i> pada Bank Muamalat Indonesia.	Inflasi, Kurs dan BI <i>Rate</i> secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tabungan <i>Mudharabah</i> pada Bank BPD Syariah DIY.

Inflasi, Kurs dan BI *Rate* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tabungan *Mudharabah* pada Bank BPD Syariah DIY, dengan nilai F-statistic

adalah 29.48161 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. karena nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0.00000 < 0,05$). Dan Inflasi, Kurs dan *BI Rate* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tabungan *Mudharabah* pada Bank Muamalat, dengan hasil nilai F-statistic adalah 53.17442 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000. karena nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000000 < 0,05$).

3. Melalui Uji Koefisiensi Determinasi

Perbandingan Pengaruh variabel independen terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> melalui Uji Koefisien Determinasi	
Pada Bank Muamalat Indonesia	Pada Bank BPD Syariah DIY
variabel independen inflasi, kurs dan <i>BI Rate</i> mampu menjelaskan variabel Tabungan <i>Mudharabah</i> pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 0.823599 (82.3599%).	variabel independen inflasi, kurs dan <i>BI Rate</i> mampu menjelaskan variabel Tabungan <i>Mudharabah</i> pada Bank BPD Syariah DIY sebesar 0.828514 (82.8514%).

Dari Tabel diatas, variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Muamalat sebesar 82.3599% dan Pembiayaan *Mudharabah* Bank BPD Syariah DIY sebesar 82.8514%. dengan hasil tersebut menunjukkan variabel independen lebih mampu menjelaskan Pembiayaan *Mudharabah*

pada Bank Muamalat, dengan selisih sedikit pada Pembiayaan *Mudharabah* Bank BPD Syariah DIY.

Pengaruh makro ekonomi seperti inflasi, kurs, dan *BI Rate* mempunyai pengaruh penting terhadap pembiayaan *Mudharabah* terlebih pada Bank Muamalat Indonesia Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Friska Julianti yang menyatakan bahwa pengaruh Inflasi, kurs dan *BI Rate* secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan *Mudharabah* di Perbankan Syariah Indonesia.

Sedangkan untuk Pembiayaan *Mudharabah* di Bank BPD Syariah DIY hanya variabel Kurs yang mempunyai pengaruh yang cukup positif. Hal ini cukup relevan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Leni Nurjannah yang mengatakan bahwa produktivitas pembiayaan *mudharabah* pada BPD Syariah DIY ini dipengaruhi oleh kualitas dan kepercayaan nasabah pada perbankan daerah itu sendiri. Dengan kurangnya produktivitas pada produk tersebut, mengakibatkan kegiatan BPD Syariah itu sendiri tidak terlalu dipengaruhi oleh kegiatan makro ekonomi seperti inflasi, kurs, dan *BI Rate*.